



Volume 10, nomor 2, tahun 2025

Biogenerasi

Jurnal Pendidikan Biologi
<https://e-journal.my.id/biogenerasi>



PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STAD BERBANTUAN MEDIA *LEAFLET* DILENGKAPI *QUESTION BOX* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS VII

Rambu Naha Ana Awa, Yohana Makaborang, Marleni Rosalia Ndapa Huda
Universitas Kristen Wira Wacana sumba, Indonesia

*Corresponding author E-mail: rambuawa5@gmail.com

Abstract

This study aims to improve the learning outcomes of students of class VIIA SMP Negeri 2 Pahunga Lodu on the material of the Earth and Solar System through a cooperative learning model of Student Teams Achievement Division (STAD) type assisted by leaflet and question box media. The type of research applied is Classroom Action Research (PTK) with the Kemmis and Mc. Taggart model. The research subjects of class VIIA amounted to 33 students. The results showed an increase in the average cognitive score from 48.18 in the pre-cycle to 66.96 in cycle II, while learning completeness from 30.30% to 81.81% in cycle II. In the affective aspect, there was also an increase, with a very high category reaching 75.75% in cycle II. With the above percentage results, the application of the STAD type cooperative learning model assisted by leaflet media equipped with question boxes is proven effective in improving student learning outcomes.

Keywords: *Student Teams Achievement Division (STAD) Model, Leaflet, Question Box, Learning Outcomes.*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas VIIA SMP Negeri 2 Pahunga Lodu pada materi Bumi dan Tata Surya melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) berbantuan media *leaflet* dilengkapi *question box*. Jenis penelitian yang diterapkan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan model Kemmis dan Mc. Taggart. Subjek penelitian kelas VIIA berjumlah 33 peserta didik. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan rata-rata nilai kognitif dari 48,18 pada pra siklus menjadi 66,96 pada siklus II, sedangkan ketuntasan belajar dari 30,30% menjadi 81,81% pada siklus II. Pada aspek afektif juga mengalami peningkatan, dengan kategori sangat tinggi mencapai 75,75% pada siklus II. Dengan hasil presentase diatas, penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD berbantuan media *leaflet* dilengkapi *question box* terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Kata Kunci: *Model Student Teams Achievement Division (STAD), Leaflet, Question Box, Hasil Belajar.*

© 2025 Universitas Cakroaminoto Palopo

Correspondence Author :
Universitas Kristen Wira Wacana Sumba

p-ISSN 2573-5163
e-ISSN 2579-7085

PENDAHULUAN

Perkembangan dunia pendidikan di Indonesia telah melalui berbagai perubahan penting sepanjang sejarahnya. Sejak Indonesia merdeka pada tahun 1945, pendidikan telah menjadi salah satu elemen utama dalam usaha membangun negara dan menghasilkan generasi yang berkualitas (Zamhari *et al.*, 2023). Menurut Ujud *et al.*, (2023) pendidikan merupakan sebuah upaya yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk menciptakan suasana belajar dan pembelajaran yang menyenangkan agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya, sehingga mampu memiliki kekuatan spiritual, kemampuan pengendalian diri, kepribadian yang baik, serta keterampilan yang dibutuhkan untuk dirinya sendiri maupun Masyarakat. Pendidikan juga berperan dalam membantu peserta didik mengembangkan potensi melalui proses pembelajaran. Pembelajaran juga dikatakan sebagai proses memberikan bimbingan atau bantuan kepada peserta didik dalam proses belajar (Pane & Darwis Dasopang, 2017). Proses belajar mengajar di katakan berhasil apabila peserta didik dapat mencapai ketuntasan hasil belajar sesuai dengan standar yang ditetapkan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru IPA kelas VII di SMP N 2 Pahunga Lodu, diketahui bahwa beberapa peserta didik kurang memahami materi yang di ajarkan, ini dapat dibuktikan dari nilai hasil Ujian Tengah Semester kelas VIIA semester genap tahun ajaran 2024/2025, dimana hanya 21% atau 7 orang peserta didik yang mencapai ketuntasan, sedangkan 79% berjumlah 26 orang peserta didik lainnya belum tuntas dengan rata-rata nilai di bawah KKTP yaitu 60. Rendahnya hasil belajar peserta didik disebabkan oleh penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* di dalam kelas sintaknya tidak sepenuhnya terapkan oleh guru. Proses pembelajaran masih banyak peserta didik yang sibuk dengan kegiatannya sendiri dan tidak memperhatikan saat guru menjelaskan. Partisipasi peserta didik dalam kegiatan kelompok juga rendah karena hanya mengandalkan peserta didik yang mampu, sementara peserta didik lainnya pasif, sehingga pembelajaran jadi kurang aktif dan kurangnya antar kerja sama peserta didik. Sumber belajar hanya dari buku cetak juga membuat siswa pasif, bosan, dan tidak mandiri.

Oleh karena itu, dalam melaksanakan proses pembelajaran sangat diperlukan penerapan model pembelajaran yang didukung oleh media pembelajaran yang tepat, sehingga mampu menunjang peningkatan hasil belajar peserta didik. Salah satunya ialah dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD berbantuan media *leaflet* sebagai sarana untuk penyampaian materi secara ringkas dan menarik. Penerapan kotak pertanyaan atau *question box* berperan penting dalam mengembangkan kemampuan reflektif peserta didik dan mendorong partisipasi aktif peserta didik dalam kegiatan pembelajaran berlangsung.

Model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD) merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang menekankan interaksi diantara peserta didik untuk saling memotivasi dan saling membantu dalam menguasai materi dan mencapai prestasi secara maksimal. Melalui kerja kelompok, peserta didik lebih leluasa bertanya kepada teman kelompoknya tentang materi yang belum dipahami. Satu kelas dibagi menjadi beberapa kelompok berdasarkan kapasitas peserta didik, dengan setiap kelompok terdiri dari 4–5 orang (Wulandari, 2022). Tujuan strategi ini agar masing-masing peserta didik merasa bahwa mereka adalah satu dan seperjuangan. Sedangkan jika salah satu kelompok dapat memenuhi kriteria yang ditentukan, kelompok tersebut akan mendapatkan penghargaan (Abrori *et al.*, 2023). Penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD perlu didampingi dengan media pembelajaran yang mampu menarik minat dan perhatian peserta didik selama proses belajar berlangsung. Menurut Wahyuni *et al.*, (2022) media *leaflet* merupakan salah satu media yang mempermudah guru dalam menyampaikan materi pelajaran kepada peserta didik, sehingga pembelajaran menjadi lebih menarik, inovatif, dan yang paling terpenting yaitu peningkatan terhadap hasil belajar peserta didik. Menurut Mulyati & Cahyati, (2020) kelebihan media *leaflet* antara lain proses pembuatannya cukup cepat, efektif dalam menyampaikan informasi yang singkat dan jelas, serta praktis untuk dibawa ke mana saja. Namun, media ini juga memiliki kelemahan, yaitu mudah rusak atau hilang, dan jumlah informasi yang dapat dimuat terbatas. *Question box* merupakan media yang menyediakan kumpulan-kumpulan pertanyaan

yang berkaitan dengan materi yang telah disajikan. Setiap informasi, urutan informasi yang telah disajikan tersebut dituangkan ke dalam pertanyaan-pertanyaan kemudian dijadikan satu dalam kotak, berbagai pertanyaan tersebut merupakan sebagai kuis dalam pembelajaran (Paramitha & Zulherman, 2022).

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan model kemmis dan Mc. Taggart. Penelitian Tindakan kelas dapat diartikan sebagai salah satu strategi penyelesaian masalah yang memanfaatkan tindakan nyata dan proses pengembangan kemampuan dalam mendeteksi dan menyelesaikan masalah. Sedangkan pendekatan dalam penelitian ini adalah kuantitatif deskriptif. Subyek dalam penelitian ini adalah Peserta didik kelas VIIA SMP N 2 Pahunga Lodu yang terdaftar pada tahun ajaran 2024/2025 dengan jumlah 33 peserta didik. Variabel dalam penelitian yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas yaitu model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) berbantuan *Leaflet* dan *Question Box* sedangkan variabel terikat yaitu hasil belajar peserta didik. Model yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas (PTK) ini adalah mengacu pada model Kemmis dan Mc. Taggart, yang terdiri dari empat tahapan utama yaitu Perencanaan, Pelaksanaan, Pengamatan dan Refleksi.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam proses penelitian yaitu berupa observasi, tes dan dokumentasi. Observasi dalam penelitian ini yang dilakukan oleh peneliti yaitu dengan menggunakan lembar observasi keaktifan peserta didik, kemudian tes berupa pilihan ganda (*posttest*) dan lembar kerja peserta didik dengan menggunakan *question box*. *Posttest* diberikan kepada peserta didik pada akhir proses pembelajaran untuk mengetahui atau mengukur hasil belajar peserta didik dari setiap siklus. Tes juga bertujuan untuk mengetahui bagaimana peningkatan hasil belajar peserta didik dalam menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD berbantuan media *leaflet* dilengkapi *question box*. Dokumentasi berfungsi sebagai sarana pengingat yang di simpan dalam berbagai bentuk. Teknik analisis data dalam penelitian yang dilakukan adalah teknik deskriptif

kuantitatif. Menurut Septyana *et al.*, (2023) untuk memperoleh hasil belajar peserta didik dari data kuantitatif, digunakan rumus statistik sederhana dalam proses analisis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini di laksanakan di SMP Negeri 2 Pahunga lodu dengan tiga kali pertemuan yang awali dengan pertemuan pra siklus, kemudian dilanjutkan dengan siklus I dan siklus II. Setiap siklus dilaksanakan sebanyak 1 kali pertemuan 2 jam pembelajaran (JP), 1 JP 40 menit. Kegiatan pra siklus dilaksanakan pada hari kamis, 22 Mei 2025 di dalam kelas VIIA IPA SMP Negeri 2 Pahunga Lodu. Pada tahap ini, prose pembelajaran di dalam kelas peneliti masih menggunakan model *discovery learning* dan metode ceramah yang di biasa digunakan oleh guru. Pada pertemuan prasiklus pembelajaran difokuskan pada salah satu submateri “Bumi dan tata surya”. Pada akhir proses pembelajaran peneliti memberikan *posttest* untuk mengukur sejauh mana pemahaman peserta didik terhadap materi yang sudah dipelajari. Hasilnya, terlihat dari 33 peserta didik hanya 10 orang dengan persentase (30,30%) yang mencapai ketuntasan belajar sedangkan 23 peserta didik lainnya dengan persentase (69,70%) belum tuntas. Nilai rata-rata pun masih di bawah standar yaitu 48,18. Pada kegiatan penilaian afektif peserta didik dengan predikat tinggi 0%, predikat sedang 24,25%, dan predikat rendah 75,75%. Ini disebabkan karena cara mengajar yang kurang melibatkan peserta didik secara langsung. Untuk mengatasi hal tersebut, peneliti menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe (STAD) berbantuan media *leaflet* dilengkapi *question box* untuk membantu meningkatkan hasil belajar peserta didik pada siklus selanjutnya atau siklus I.

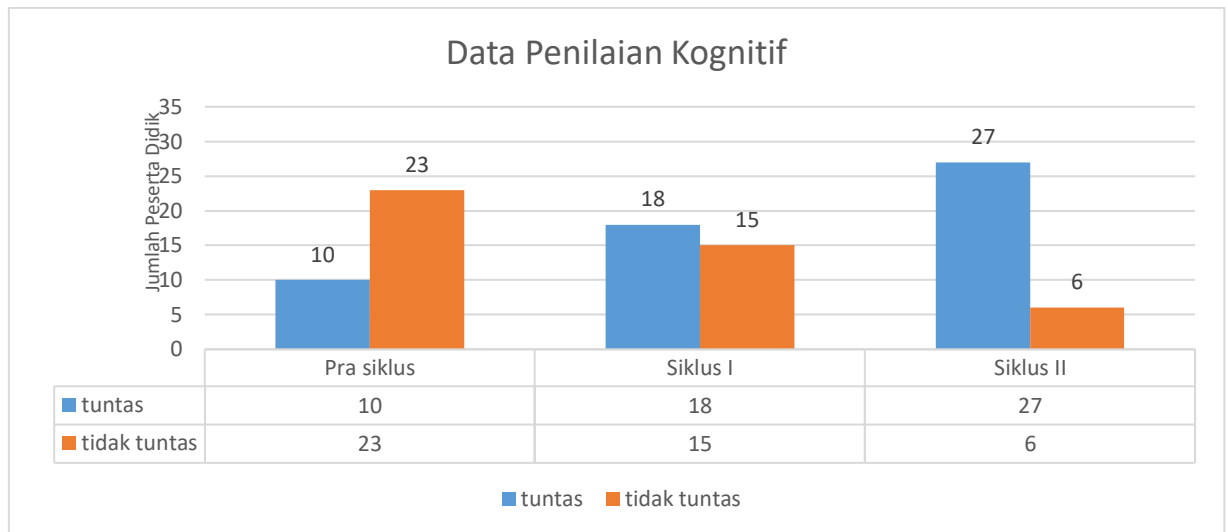
Pada kegiatan siklus I, peneliti menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe (STAD) berbantuan media *leaflet* dilengkapi *question Box* atau bola bernomor yang berisi pertanyaan yang ada di dalam box. Model ini diterapkan setelah melakukan kegiatan pra siklus dan telah sesuai dengan hasil evaluasi atau refleksi. Kegiatan siklus I atau pertemua ke dua dilaksanakan pada hari jumat, 23 Mei 2025 dan terdiri dari empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refreksi. Pada akhir pembelajaran peneliti

memberikan posttest untuk menilai komponen kognitif. Disisi lain peneliti juga melakukan pengamatan selama aktivitas peserta didik pada saat proses pembelajaran berlangsung tujuannya untuk menilai rasa ingin tahu, kerja sama, tanggung jawab dan kedisiplinan. Dari hasil *posttest* pada pertemuan ke dua atau pada siklus I dengan bantuan *Leaflet* dilengkapi *question box* dan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada materi bumi dan tata surya, terlihat bahwa nilai yang paling tinggi untuk peserta didik di pelaksanaan posttest siklus I yaitu 80 dan angka terendah peserta didik ialah 20, dengan rata-rata nilai posttest siklus I yaitu 56,06 dan ketuntasan belajar siswa yaitu 54, 55%. Dimana pada siklus I terdapat 18 peserta didik telah mencapai nilai KKTP, dan 15 peserta didik masih belum mencapainya. Pada kegiatan siklus I menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam hasil belajar peserta didik dibandingkan dengan kegiatan pra-siklus. Namun, hasil belajar peserta didik masih rendah karena menunjukkan persentase tidak tuntas yang lebih tinggi. Kemudian hasil belajar peserta didik pada ranah afektif terjadi peningkatan terlihat dari observasi sikap pada siklus I. Diperoleh juga nilai aspek afektif dengan predikat tinggi 9 orang peserta didik dengan presentase 27,27%, predikat sedang 11 orang dengan presentase 33,33%, dan predikat rendah 14 orang dengan presentase 39,40%. Berdasarkan presentase tersebut menunjukan bahwa aktivitas peserta didik untuk tindakan siklus I masih tergolong rendah. Berdasarkan pengamatan pada kegiatan siklus I, peneliti melihat banyak peserta didik yang kurang aktif dalam diskusi kelompok maupun menjawab pertanyaan. Hal ini disebabkan karena mereka belum terbiasa dengan penggunaan model STAD berbantuan *leaflet* dan *question box*. Oleh karena itu peneliti melakukan perbaikan di siklus selanjutnya atau siklus II.

Untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan, pada kegiatan pembelajaran siklus II peneliti melakukan beberapa perbaikan dari siklus sebelumnya. Pertemuan ketiga atau siklus II dilaksanakan hari sabtu, 24 Mei 2025. Pada pelaksanaan siklus II peneliti tetap menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD berbantuan media *leaflet* dilengkapi *question box*, namun dengan perbaikan dari siklus sebelumnya. Pada siklus II hasil belajar

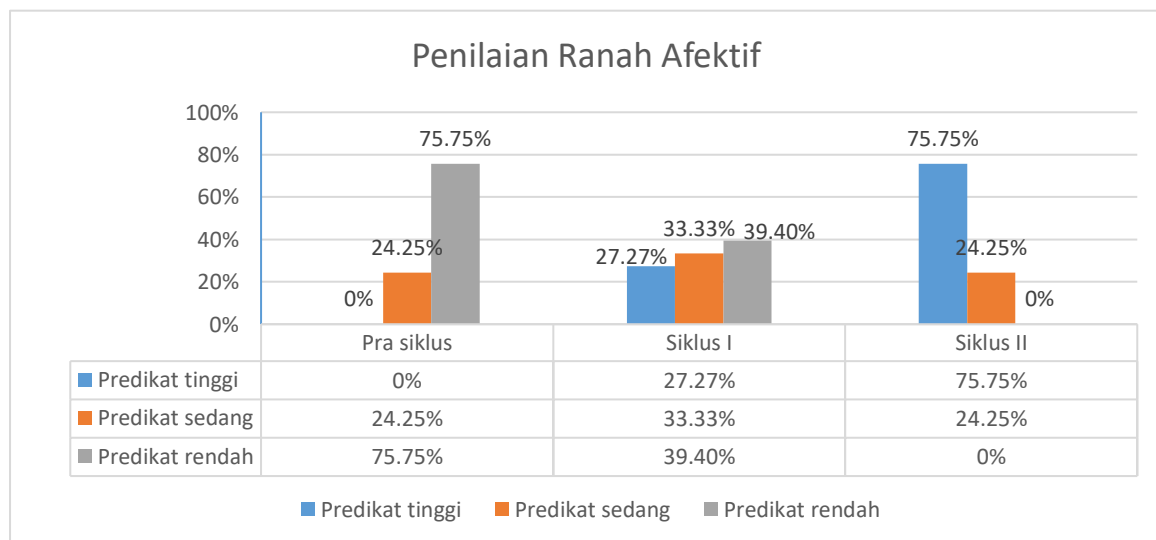
kognitif peserta didik meningkat di buktikan dari nilai hasil *posttest* yang di bagikan di akhir pembelajaran. Dari data hasil *posttest* pada pertemuan ke tiga atau pada siklus II dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dan berbantuan *leaflet* dan *question box* pada materi bumi dan tata surya, terlihat bahwa nilai tertinggi peserta didik pada pelaksanaan posttest siklus II yaitu 100 dan nilai terendah peserta didik ialah 50, dengan rata-rata nilai *posttest* siklus II yaitu 66,96 dan ketuntasan belajar peserta didik yaitu 81,81% dimana Jumlah peserta didik yang sudah mencapai KKTP pada siklus 2 yaitu 27 orang peserta didik dan yang masih belum mencapai KKTP yaitu 6 orang peserta didik. Dari hasil test tersebut peneliti menyimpulkan bahwa nilai yang dicapai peserta didik dalam proses pembelajaran pada siklus II sudah mencapai ketuntasan belajar karena sudah banyak peserta didik yang telah mencapai nilai KKTP yaitu 60. Selain itu, berdasarkan hasil refleksi yang dilakukan oleh peneliti terlihat bahwa adanya peningkatan yang baik dalam hasil belajar maupun keaktifan peserta didik.

Persentase ketuntasan belajar peserta didik pada tahap kegiatan pra siklus yaitu 30,30%, lalu meningkat menjadi 54,55% pada siklus I dan meningkat lagi menjadi 81,81% pada siklus II. Kegiatan keaktifan belajar peserta didik pada kegiatan pra siklus tidak ada peserta didik yang masuk kategori tinggi dengan persentase 0%, predikat sedang 24,25% dan predikat rendah yaitu 75,75%. Pada pertemuan kedua atau siklus I predikat tinggi 27,27%, predikat sedang 33,33% dan predikat rendah 39,40%. Pada siklus II, predikat tinggi 75,75% predikat sedang 24,25% dan predikat rendah 0%. Pada pertemuan siklus II ada peningkatan hasil belajar dengan 27 orang peserta didik yang mencapai ketuntasan belajar dan 6 orang peserta didik yang tidak mencapai ketuntasan belajar. Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik kelas VIIIA di SMP Negeri 2 Pahunga Lodu dapat ditingkatkan dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD berbantuan media *Leaflet* yang dilengkapi dengan media *Question Box* pada materi Bumi dan Tata surya. Berikut hasil belajar peserta didik secara keseluruhan :



Gambar 1. Diagram Peningkatan Hasil Belajar Kognitif Semua Siklus

Gambar 1 menyajikan diagram penilaian kognitif hasil posttest pada tahap kegiatan pra siklus, siklus I, dan siklus II. Berdasarkan data tersebut, pada tahap pra siklus tercatat sebanyak 10 peserta didik yang mencapai ketuntasan belajar, sementara 23 peserta didik belum tuntas. Hal ini mengindikasikan bahwa proses pembelajaran pada tahap pra siklus belum efektif dalam mencapai target ketuntasan. Selanjutnya, pada pelaksanaan siklus I, jumlah peserta didik yang tuntas meningkat menjadi 18 orang, sedangkan yang belum tuntas menurun menjadi 15 orang. Meskipun terjadi peningkatan, pembelajaran pada siklus I belum sepenuhnya memenuhi kriteria ketuntasan secara menyeluruh. Pada siklus II, terdapat peningkatan yang lebih signifikan, yakni 27 peserta didik mencapai ketuntasan, dan hanya 6 peserta didik yang belum tuntas. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan secara bertahap, dan proses pembelajaran pada siklus II telah berhasil mencapai ketuntasan belajar.



Gambar 2. Diagram Peningkatan Penilaian Afektif

Berdasarkan gambar 2 diagram rekapitulasi data ketuntasan hasil belajar peserta didik pada ranah afektif dari pra siklus, siklus I dan siklus II terlihat peningkatan nilai ketuntasan peserta didik. Peningkatan ini terjadi karena adanya pemberian tes secara berulang kepada peserta didik sehingga perolehan skor meningkat di setiap siklusnya.

PEMBAHASAN

Hasil akhir yang diperoleh siswa setelah menyelesaikan proses belajar disebut hasil

belajar. Hasil ini dapat digunakan untuk menentukan apakah siswa telah berhasil memahami materi yang diberikan atau tidak

(Syachtiyani & Trisnawati, 2021) Pembelajaran pra siklus terlihat beberapa peserta didik yang tidak begitu siap dalam mengikuti pembelajaran ketika peneliti memberikan posttest banyak peserta didik yang saling bertanya dengan teman terkait dengan soal *posttest* yang mereka tidak pahami. Hasil belajar pra siklus diketahui masih sangat rendah, dilihat dari analisis data yang diperoleh belajar siswa pada pelaksanaan prasiklus masih menggunakan buku cetak, dimana memperoleh nilai rata-rata 48,18 dan ketuntasan belajar siswa 30,30% dimana hanya sepuluh siswa yang mencapai KKM dan dua puluh tiga siswa yang lain nilainya belum mencapai KKM. Kegiatan penilaian aktivitas aspek afektif peserta didik pada prasiklus dengan predikat tinggi 0%, predikat sedang 24,25%, dan predikat rendah 75,75%. Hal ini dikarenakan kegiatan pembelajaran yang dilakukan belum menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD berbantuan media *Leaflet* dilengkapi *Question Box*.

Tindakan pelaksanaan pada siklus I di terapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD berbantuan media *Leaflet* dilengkapi *Question Box*. Hasil belajar peserta didik dari kegiatan posttest siklus I terdapat 18 peserta didik yang tuntas dengan persentase 54,55%, dan 15 peserta didik yang tidak tuntas dengan persentase 45,45%, dengan nilai tertinggi 80 dan nilai terendah 20. Hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan yang signifikan pada siklus I dari pada kegiatan pra siklus. Hasil belajar siswa ini sesuai dengan ungkapan Suardiana, (2021) yang mengatakan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe (STAD) *student teams achievement division* memiliki kemampuan yang bisa meningkatkan hasil belajar siswa melalui pengembangan pola interaksi antara siswa dan guru. Model ini memiliki kemampuan untuk mendorong pemikiran siswa yang terlibat dalam proses pembelajaran, sehingga kegiatan dan upaya siswa menjadi lebih produktif. Untuk hasil belajar siklus I ini dikatakan masih rendah karna menunjukkan persentase tidak tuntas yang lebih tinggi terkait penilaian aktivitas peserta didik didalam kelas pada siklus I berupa aspek afektif dan diperoleh nilai dengan kategori tinggi 27,27%, kategori sedang 33,33%, kategori rendah 39,40%. Hal ini disebabkan karena banyak peserta didik yang belum serius belajar dan belum terbiasa dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD

berbantuan media *leaflet* dilengkapi *question box*, sehingga dilakukan perbaikan melalui pembelajaran siklus II untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Kegiatan Siklus II merupakan lanjutan dari siklus I dengan berbagai perbaikan dari kekurangan pada siklus I. siklus II juga terdapat empat tahapan yaitu: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Hasil belajar posttest pada siklus II untuk aspek kognitif yaitu terdapat 27 orang peserta didik yang tuntas dengan persentase 81,81% dan 6 orang peserta didik yang tidak tuntas dengan persentase 18,19% dengan nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 50 dan nilai rata-rata 66,96. Pencapaian hasil belajar pada siklus II sangat memuaskan karna banyak peserta didik yang mendapatkan nilai di atas KKTP yaitu 60. Hasil pengamatan peneliti terhadap aktivitas peserta didik terkait aspek afektif diperoleh nilai persentase dengan kategori tinggi 75,75%, kategori sedang 24,25%, kategori rendah 0%. Hal ini menunjukkan bahwa peserta didik begitu antusias terhadap proses pembelajaran siklus II yang sedang berlangsung. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Kondang *et al.*, (2022), Hasil penelitian menunjukkan penerapan model kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPA di SMP Negeri 2 Nggoa. Peningkatan ranah kognitif, pada tahap siklus I mencapai 71% mengalami peningkatan pada siklus II menjadi 88%. Sedangkan pada ranah afektif pada siklus I mencapai 60% dan pada siklus II mencapai 78%. Dapat disimpulkan bahwa penerapan model kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas IX di SMP Negeri 2 Nggoa pada materi sistem pernapasan pada manusia.

SIMPULAN DAN SARAN

Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan bantuan media *leaflet* dilengkapi *question box* telah menunjukkan hasil yang signifikan dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas VIIA IPA di SMP Negeri 2 Pahunga Lodu. Sebelum pelaksanaan tindakan, tingkat ketuntasan belajar siswa tercatat hanya mencapai 30,30%, yang menunjukkan adanya kesulitan dalam pemahaman materi yang diajarkan. Peningkatan yang cukup signifikan terjadi setelah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD berbantuan media *leaflet* dilengkapi *question*

box. Pada siklus I, tingkat ketuntasan belajar meningkat menjadi 54,55%, dan pada siklus II, tingkat ketuntasan belajar berhasil mencapai 81,81%. Ini menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) berbantuan media *leaflet* dan *question box* tersebut efektif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe STAD berbantuan media *leaflet* yang dilengkapi dengan *question box* merupakan salah satu alternatif model pembelajaran yang efektif untuk menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan dan mendorong keaktifan peserta didik di dalam kelas. Model pembelajaran dan media pembelajaran ini dapat diterapkan oleh guru sebagai variasi dalam kegiatan belajar mengajar guna mengurangi kejenuhan peserta didik dan meningkatkan partisipasi peserta didik.

DAFTAR RUJUKAN

- Abrori, A. N., Sumadi, C. D., Telang, J. R., Kamal, K., Bangkalan, K., Jawa, P., & Kode, T. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Terhadap Keaktifan Belajar Siswa Kelas 2 SDN Morkoneng 1. *Jurnal Inovasi Ilmu Pendidikan*, 1(4), 296–315.
- Kondang, D. D., Bano, V. O., & Ndjoeroemana, Y. N. (2022). Penerapan Model Kooperatif Tipe Student Team Achievement Division (STAD) Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Di SMP Negeri 2 Nggoa. *Jurnal Kridatama Sains Dan Teknologi*, 4(02), 104–115. <https://doi.org/10.53863/kst.v4i02.554>
- Mulyati, I., & Cahyati, A. (2020). Gambaran Pengetahuan Remaja Mengenai Pernikahan Dini Dengan Menggunakan Pendidikan Kesehatan Media Leaflet. *Jurnal Bidan Pintar*, 1(2), 80–95.
- Pane, A., & Darwis Dasopang, M. (2017). Belajar Dan Pembelajaran. *FITRAH: Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*, 3(2), 333. <https://doi.org/10.24952/fitrah.v3i2.945>
- Paramitha, A. A., & Zulherman. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran TGT Berbantuan Media Question Box Terhadap Hasil Belajar IPA Kelas IV SD. *Journal of Instructional and Development Researches*, 2(2), 79–87. <https://doi.org/10.53621/jider.v2i2.128>
- Septyana, E., Indriati, N. D., Indiaty, I., & Ariyanto, L. (2023). Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas X Boga 1 SMK di Semarang pada Materi Program Linear. *Jurnal Sains Dan Edukasi Sains*, 6(2), 85–94. <https://doi.org/10.24246/juses.v6i2p85-94>
- Suardiana, I. M. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika. *Journal of Education Action Research*, 5(3).
- Syachtiyani, W. R., & Trisnawati, N. (2021). Analisis Motivasi Belajar Dan Hasil Belajar Siswa Di Masa Pandemi Covid-19. *Prima Magistra: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 2(1), 90–101. <https://doi.org/10.37478/jpm.v2i1.878>
- Ujud, S., Nur, T. D., Yusuf, Y., Saibi, N., & Ramli, M. R. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sma Negeri 10 Kota Ternate Kelas X Pada Materi Pencemaran Lingkungan. *Jurnal Bioedukasi*, 6(2), 337–347. <https://doi.org/10.33387/bioedu.v6i2.7305>
- Wahyuni, W., Fitri, R., & Darussyamsu, R. (2022). Kajian Pemanfaatan Media Pembelajaran Leaflet Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik. *Jurnal Biolokus*, 5(1), 35. <https://doi.org/10.30821/biolokus.v5i1.1009>
- Wulandari, I. (2022). Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (Student Teams Achievement Division) dalam Pembelajaran MI. *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar*, 4(1), 17–23. <https://doi.org/10.36232/jurnalpendidikan.dasar.v4i1.1754>
- Zamhari Zamhari, Dwi Noviani, & Zainuddin Zainuddin. (2023). Perkembangan Pendidikan di Indonesia. *Morfologi: Jurnal Ilmu Pendidikan, Bahasa, Sastra Dan Budaya*, 1(5), 01–10. <https://doi.org/10.61132/morfologi.v1i5.42>